

ANALISIS PROGRAM PEMBIAYAAN SYARIAH PINJAMAN UTSMAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI (Studi Kasus Para Pelaku Usaha Kecil)

Nandira Ulfa Dita Maharani¹, Rahmi², Zulhelmi³, Sandra Dewi⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}

Email: ¹nandiraulfaditam@gmail.com, ²rahmi@uinbukittinggi.ac.id,
³zulhelmiainbkt@gmail.com, ⁴sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Program Pinjaman Utsman yang diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang Bukittinggi bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil melalui skema pembiayaan tanpa bunga. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi sejumlah kendala, seperti persyaratan administrasi yang dianggap berat sehingga memperlambat pencairan dana, tingginya tingkat keterlambatan pembayaran cicilan akibat rendahnya literasi keuangan, serta praktik tidak etis seperti penggunaan dokumen usaha milik pihak lain untuk memenuhi syarat peminjaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pembiayaan syariah Pinjaman Utsman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Bukittinggi, khususnya bagi pelaku usaha kecil. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada pelaku usaha kecil penerima pembiayaan Pinjaman Utsman serta pihak BPRS Jam Gadang Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pinjaman Utsman berkontribusi nyata dalam meningkatkan modal usaha, memperluas skala produksi, dan memperbaiki kondisi ekonomi penerima melalui pembiayaan tanpa bunga yang memudahkan pengembangan usaha. Meski demikian, efektivitas program masih terkendala oleh lamanya proses pencairan dari BPRS Jam Gadang, keterlambatan pembayaran oleh pelaku usaha kecil, dan penyalahgunaan dokumen usaha oleh nasabah peminjaman pada saat memenuhi persyaratan peminjaman. Untuk mengatasi hal tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, BPRS perlu menyederhanakan prosedur administrasi tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian, meningkatkan pendampingan dan pelatihan usaha, serta melakukan evaluasi berkala terhadap keberhasilan pembiayaan. Di sisi lain, pelaku usaha kecil diharapkan memanfaatkan dana secara tepat, meningkatkan keterampilan manajemen usaha, dan disiplin dalam pengembalian pinjaman agar tujuan pemberdayaan ekonomi tercapai secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembiayaan Syariah, Pinjaman Utsman, Pemberdayaan Ekonomi, Pelaku Usaha Kecil, BPRS Jam Gadang.

Abstract

The Utsman Loan Program organized by the Islamic Rural Bank (BPRS) Jam Gadang Bukittinggi aims to support small business owners through an interest-free

financing scheme. However, in its implementation, the program faces several challenges, such as administrative requirements that are considered burdensome and delay fund disbursement, high levels of installment payment delays due to low financial literacy, as well as unethical practices such as the use of business documents belonging to others to meet loan requirements. This study aims to analyze how the Utsman Loan Islamic financing program contributes to the economic empowerment of the community in Bukittinggi City, particularly small business owners. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation with small business recipients of the Utsman Loan financing as well as representatives of BPRS Jam Gadang Bukittinggi. The findings show that the Utsman Loan Program has made a significant contribution in increasing business capital, expanding production scale, and improving the economic conditions of recipients through interest-free financing that facilitates business development. Nevertheless, the program's effectiveness is still hampered by lengthy disbursement processes from BPRS Jam Gadang, late repayments by small business owners, and misuse of business documents by borrowers when fulfilling loan requirements. To address these issues, BPRS needs to simplify administrative procedures without compromising prudential principles, enhance business mentoring and training, and conduct regular evaluations of financing outcomes. On the other hand, small business owners are expected to utilize the funds appropriately, improve business management skills, and maintain discipline in loan repayments so that the goals of sustainable economic empowerment can be achieved.

Keywords: *Sharia Financing, Utsman Loans, Economic Empowerment, Small Business Actors, BPRS Jam Gadang*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Program ini bertujuan buat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian ekonomi, terutama di sektor-sektor informal dan usaha kecil. Di Indonesia, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung ekonomi nasional. Selain berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga membuka lapangan pekerjaan buat jutaan orang. Namun, meskipun sektor UKM memiliki potensi yang besar buat tumbuh dan berkembang, pelaku usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan yang serius, terutama dalam akses terhadap permodalan.¹

¹ Mutia Purwayanti and Vina Tista Putriana, "Evaluasi Kinerja Program Pemberdayaan UMKM Pemerintah Daerah", MSEJ : Management Studies Entrepreneurship Journal, Vol. 4 No. 5, (2023)

Pembiayaan syariah mengacu pada prinsip-prinsip hukum Islam yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Dengan sistem ini, pembiayaan dilakukan melalui mekanisme yang tidak hanya menghindari bunga, tetapi juga menekankan pembuatan risiko yang adil antara pihak-pihak yang terlibat.² Pembiayaan syariah juga menggunakan kontrak-kontrak yang sesuai dengan prinsip saling menguntungkan, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan) dan mudarabah (kemitraan buat hasil). Melalui pendekatan ini, pembiayaan syariah menawarkan solusi buat pelaku usaha kecil buat memperoleh modal tanpa beban bunga, yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka.³

Sebagaimana yang terangkan dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 276, Allah SWT berfirman:⁴

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya : “Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.” (QS. Al-Baqarah [2] : 276)

Di Kota Bukittinggi, terdapat banyak pelaku usaha kecil yang berpotensi buat berkembang namun seringkali terhambat oleh keterbatasan akses terhadap modal. Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Di Bukittinggi, salah satu institusi yang menawarkan pembiayaan syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jam Gadang. Jenis-jenis pembiayaan syariah yang tersedia di BPRS Jam Gadang meliputi:

1. Pembiayaan *Al-Hijrah*

Pembiayaan syariah *Al-Hijrah* ini menggunakan prinsip *Wadi'ah* yang diperbuatkan buat masyarakat umum atau pelajar.

² Fransiska Ajustina and Fauzatul Laily Nisa, “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Buat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi”, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2 No. 6, (2024)

³ Dimas Femy Sasongko, dkk. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Sistem Ekonomi Syariah Pada Umkm Halal Melalui Produk Pembiayaan Syariah”. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 7 No. 4. (2024)

⁴ QS. Al-Baqarah. (2) : 276

2. Pembiayaan *Al-Qashwa*

Pembiayaan syariah *Al-Qashwa* yakni tabungan *Wadi'ah* yang diperbuatkan buat masyarakat yang ingin melaksanakan Ibadah Haji dan Umroh.

3. Pembiayaan Utsman

Pembiayaan syariah Utsman yakni media menabung yang digunakan buat tempat mencicil angsuran dari pinjaman Utsman yang diperbuatkan buat masyarakat yang ingin melakukan pinjaman modal tanpa bunga.

Pinjaman Utsman dari BPRS Jam Gadang di Bukittinggi lebih disukai oleh pelakon upaya kecil sebab perbuatan alibi penting yang membedakannya dari tipe pembiayaan yang lain yang ditawarkan oleh bank itu. Salah satu energi raih kuncinya yakni kalau Pinjaman Utsman diadakan tanpa bunga, cocok dengan prinsip syariah yang mencegah riba. Tanpa terdapatnya bobot bunga, para pelakon upaya kecil tidak terbebani dengan bayaran bonus yang kerap jadi hambatan dalam mendapatkan pinjaman konvensional. Tidak hanya itu, pinjaman ini didesain spesial buat membolehkan modal upaya buat pelakon upaya kecil, yang kerap kali menginginkan anggaran bonus buat meningkatkan bidang usaha mereka.

Dengan sistem cicilan yang enteng serta alat dana buat mencicil cicilan, Pinjaman Utsman membolehkan elastisitas buat pelanggan buat mengatur pengembalian pinjaman dengan cara berangsur-angsur cocok keahlian mereka. Profit lain yakni kesesuaian dengan prinsip syariah, yang terus menjadi menaikkan keyakinan buat para pelakon upaya yang mau melaksanakan bidang usaha cocok dengan anutan Islam. Pinjaman Utsman menawarkan pemecahan investasi yang lebih langsung serta relevan buat keinginan upaya kecil, menjadikannya opsi penting buat pelakon upaya yang mencari pembiayaan yang seimbang serta terjangkau.

Program pembiayaan syariah pinjaman utsman ini telah berjalan semenjak tahun 2022 sampai saat ini. Jumlah pelanggan pinjaman utsman dari tahun 2022 hingga 2024 yakni selaku berikut:

Jumlah Nasabah Pinjaman Utsman

Tahun	Jumlah Nasabah
2022	1956

2023	1621
2024	1632

Program Pinjaman Utsman di Bukittinggi sudah menolong 5. 209 pelakon upaya dari Maret 2022 sampai Desember 2024. Program ini tertuju buat memberdayakan UMKM dengan membuat pinjaman modal tanpa jaminan buat mensupport perekonomian lokal serta melepaskan orang dagang dari jeratan rentenir. Program ini bekerja sama antara Penguasa Kota Bukittinggi dengan Bank Pembiayaan Orang Syariah (BPRS) Jam Gadang Bukittinggi.

Tetapi, walaupun program ini didesain buat membuat akses modal yang lebih seimbang, ada sebuatan tantangan penting yang membatasi daya gunanya. Salah satu permasalahan penting yakni lamanya cara pencairan modal yang diakibatkan oleh determinasi ketentuan yang dikira berat oleh warga.

Determinasi yang kompleks serta persyaratan administrasi yang kerap kali jadi penghalang buat pelakon upaya kecil buat memperoleh modal yang mereka butuhkan. Banyak dari mereka tidak mempunyai akta resmi yang dibutuhkan, alhasil melambatkan cara pencairan. Dengan tingginya atensi dari pelakon upaya buat mengakses program ini, antrean yang jauh serta cara yang berkepanjangan membuat mereka menunggu sangat lama dalam pencairan modal.

Walaupun program Pinjaman Utsman dari BPRS Jam Gadang menawarkan banyak khasiat, semacam leluasa bunga serta waktu durasi angsuran yang fleksibel, ada sebuatan persyaratan administratif yang dapat jadi tantangan buat beberapa pelakon upaya kecil. Persyaratan administrasi sebesar Rp 120. 000, yang tercantum bayaran pengurusan serta akta yang wajib dipadati, dapat jadi halangan buat pelakon upaya kecil yang bisa jadi mempunyai keterbatasan anggaran. Walaupun tidak terhitung besar, bayaran administratif ini senantiasa dapat dialami selaku bobot, paling utama buat upaya yang terkini bertumbuh ataupun yang sedang dalam langkah dini.

Kehadiran catatan pembelian benda cocok dengan tipe upaya pula bisa jadi halangan buat mereka yang belum terbiasa melaksanakan pencatatan bisnis dengan cara tertata. Perihal ini menuntut pelakon upaya kecil buat lebih patuh dalam administrasi serta pembukuan, yang sering- kali susah dicoba sebab keterbatasan durasi ataupun uraian mengenai berartinya pemilihan upaya yang bagus.

Walaupun tujuan dari persyaratan ini yakni buat membenarkan kelayakan pinjaman serta kejernihan, buat warga dengan tingkatan pembelajaran administrasi yang kecil ataupun keterbatasan pangkal energi, metode ini dapat terasa membebankan. Dalam kondisi administrasi yang susah, ini membuktikan perlunya terdapatnya pendampingan ataupun penataran pembibitan hal metode mengatur akta serta administrasi upaya buat memudahkan pelakon upaya kecil dalam mengakses pembiayaan semacam Pinjaman Utsman.

Tidak hanya itu, kasus pembayaran macet pula jadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Walaupun program Pinjaman Utsman menawarkan pinjaman tanpa bunga, kasus pembayaran macet senantiasa jadi tantangan yang penting buat pelakon upaya kecil. Salah satu pemicu penting yakni minimnya uraian hal manajemen finansial. Banyak pelakon upaya kecil, paling utama yang terkini mengawali bidang usaha, tidak mempunyai keahlian ataupun wawasan yang lumayan dalam mengatur arus kas serta merancang pembayaran angsuran. Ketidakmampuan buat mengatur finansial dengan bagus dapat menimbulkan kesusahan dalam penunji peranan pembayaran pas durasi.

Tidak hanya itu, situasi pasar yang labil pula jadi aspek berarti yang pengaruhi keahlian pelakon upaya buat melunasi angsuran pinjaman. Upaya kecil kerap kali mengalami ketidakpastian dalam pemasukan, paling utama bila terkait pada musiman ataupun gaya pasar yang dapat berubah-ubah. Kala pemasukan menyusut ataupun tidak normal, pelakon upaya bisa jadi kesusahan buat menyisihkan anggaran buat pembayaran pinjaman, walaupun pinjaman itu leluasa bunga.

Pembayaran macet yang selalu bisa beresiko mudarat pelakon upaya itu sendiri. Bila tidak terdapat pembayaran yang dicoba ataupun terjalin keterlambatan selalu, perihal ini dapat berakibat minus pada nama baik pelanggan di badan finansial itu. Akhirnya, pelakon upaya yang mempunyai riwayat pembayaran macet bisa jadi kesusahan buat mendapatkan pembiayaan di era kelak, yang bisa membatasi perkembangan ataupun kesinambungan upaya mereka. Ini pula dapat pengaruhi akses mereka kepada program pinjaman lain, tercantum yang tanpa bunga semacam Pinjaman Utsman, sebab badan finansial biasanya lebih berjaga-jaga dalam membuat pinjaman pada pelanggan yang mempunyai permasalahan pembayaran di era kemudian.

Lebih jauh lagi ada rumor etika yang sungguh-sungguh di golongan beberapa pelakon upaya kecil terpaut pemakaian gambar upaya orang lain buat penunji ketentuan peminjaman. Aplikasi ini memantulkan terdapatnya kekurangan dalam pemahaman benar serta integritas

dalam berbisnis. Memakai gambar upaya orang lain buat tujuan memperoleh pinjaman bukan cuma aksi yang tidak jujur, namun pula memantulkan minimnya kejernihan yang sepatutnya jadi angka berarti dalam bumi bidang usaha. Perihal ini dapat merendahkan mutu ikatan antara pelakon upaya serta badan finansial, dan menghasilkan opini kalau perbuatan pelakon upaya kecil tidak mempunyai komitmen yang kokoh kepada prinsip- prinsip kejujuran serta akuntabilitas.

Akibat dari aksi ini amat mudarat bermacam pihak. Awal, aksi itu nyata mudarat owner upaya asli, sebab mereka tidak berikan permisi buat pemakaian gambar upaya mereka. Bila gambar upaya itu dipakai buat memperoleh pinjaman tanpa permisi, owner upaya asli dapat merasa dibebani bagus dari buatan hak membuat ataupun nama baik upaya mereka yang bisa jadi berhubungan dengan aktivitas yang tidak cocok dengan nilai- nilai mereka.

Aplikasi sejenis ini bisa mengganggu nama baik program Pinjaman Utsman itu sendiri. Program yang didesain buat menolong pelakon upaya kecil memperoleh pembiayaan yang seimbang serta leluasa bunga dapat tercemar oleh aplikasi tidak benar semacam ini. Bila warga ataupun pihak lain mengenali kalau perbuatan pelakon upaya menggunakan metode tidak jujur buat memperoleh pinjaman, keyakinan kepada badan eksekutor, dalam perihal ini BPRS Jam Gadang, dapat menyusut. Perihal ini berpotensi kurangi kesertaan serta atensi warga yang mempunyai hasrat bagus buat memakai program itu, yang kesimpulannya mudarat tujuan dari program itu sendiri.

Kejadian ini membuktikan perlunya bimbingan yang lebih mendalam mengenai etika bidang usaha serta berartinya membuat bukti diri upaya yang autentik. Program Utsman sepatutnya tidak cuma fokus pada pemberian modal, namun pula pada pengembangan kapasitas pelakon upaya dalam perihal manajemen serta penjualan. Dengan begitu, pelakon upaya kecil bisa lebih menguasai berartinya integritas dalam bidang usaha serta akibatnya kepada keberlanjutan upaya mereka.

Dengan bermacam tantangan itu, berarti buat melaksanakan analisa mendalam hal program Utsman dalam pemberdayaan ekonomi warga. Riset ini bermaksud buat mempelajari kendala- kendala yang dialami pelakon upaya kecil, menguasai pemicu pembayaran macet, dan mencari pemecahan buat menanggulangi kasus pencairan modal serta aplikasi tidak benar yang terjalin.

Hingga dengan memandang kenyataan di atas, pengarang merasa terpicat mempelajari lebih lanjut serta mengangkut kasus itu kedalam riset proposal dengan judul : *“Analisis*

Program Pembiayaan Syariah Pinjaman Utsman Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Bukittinggi (Studi Kasus Para Pelaku Usaha Kecil)

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan warga yakni rancangan pembangunan ekonomi yang pula mencermati nilai- nilai sosial. Buat Chambers, pemberdayaan warga bermaksud buat tingkatkan derajat serta keselamatan golongan warga yang terperangkap dalam kekurangan serta keterbelakangan. Dengan tutur lain, pemberdayaan yakni usaha buat membuat warga lebih sanggup serta mandiri.

Tujuan penting pemberdayaan warga yakni tingkatkan mutu hidup serta keselamatan ekonomi, paling utama buat golongan warga yang terpinggirkan. Tujuan ini melingkupi selaku selanjutnya: Tingkatkan pemasukan serta derajat hidup warga, Kurangi kekurangan serta kesenjangan ekonomi, Menghasilkan alun- alun kegiatan serta kesempatan upaya, Mendesak independensi ekonomi warga, Perkembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan

Selanjutnya prinsip- prinsip bawah pemberdayaan warga buat opini Suharto:

1. Pemberdayaan yakni cara kolaboratif Sebab pekerja sosial serta warga wajib berkolaborasi selaku rekan.
2. Cara pemberdayaan menaruh warga selaku bintang film ataupun poin yang profesional serta sanggup menjangkau sumbe- rsumber serta kesempatan- kesempatan.
3. Warga wajib memandang diri mereka sendiri selaku agen berarti yang bisa pengaruhi pergantian.
4. Kompetensi didapat ataupun dipertajam lewat pengalaman hidup, spesialnya pengalaman yang membuatkan perasaan sanggup pada warga.
5. Solusi- solusi yang berawal dari suasana spesial, wajib beraneka ragam serta menghormati keanekaan yang berawal dari faktor- aspek yang terletak pada suasana permasalahan itu.

Pemberdayaan warga mengaitkan kerja sama bermacam pihak, di antara lain:

- 1) Penguasa: Memainkan kedudukan esensial dalam merumuskan kebijaksanaan yang mensupport pemberdayaan, dan sediakan perhitungan serta fasilitasi buat penerapan program.

- 2) Zona Swasta: Bisa ikut serta lewat program Corporate Social Responsibility (CSR), menghasilkan alun- alun kegiatan, dan membuat pendampingan buat usaha- usaha kecil.
- 3) LSM: Badan swadaya warga berfungsi dalam membuat pendampingan pada warga, dan melaksanakan pembelaan kebijaksanaan yang pro- pemberdayaan.

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

Pemberdayaan warga dalam aspek ekonomi yakni suatu pendekatan penting yang bermaksud buat tingkatkan keselamatan warga lewat optimalisasi kemampuan ekonomi mereka. Cara ini dicoba dengan cara analitis serta terencana buat membuat akibat waktu jauh kepada independensi serta keahlian warga dalam mengatur pangkal energi yang dipunyai.

Pemberdayaan warga dalam aspek ekonomi bukan cuma pertanyaan membuat dorongan, namun pula mengenai menghasilkan sistem yang mensupport warga buat mandiri, produktif, serta berakal saing dalam waktu jauh.

Format Pemberdayaan Ekonomi yakni kerangka yang melingkupi bermacam pandangan berarti buat mensupport kesuksesan pemberdayaan ekonomi warga.

Format sosial- budaya membenarkan kalau program pemberdayaan relevan dengan kondisi lokal, format kelembagaan membuat sokongan sistemis, serta format teknologi dan inovasi menolong warga menyesuaikan diri dengan kemajuan era. Aplikasi yang balance serta sinergis dari ketiga format ini hendak menciptakan pemberdayaan ekonomi yang berkepanjangan serta berakibat besar.

Prinsip- prinsip bawah dalam pemberdayaan warga dalam aspek ekonomi ialah prinsip penting yang wajib diiringi buat membenarkan kalau program pemberdayaan berjalan efisien, berkepanjangan, serta membuat khasiat yang seimbang buat warga. Selanjutnya yakni uraian mendalam mengenai tiap- tiap prinsip:

1) Kesertaan Aktif Masyarakat

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Mengaitkan warga dalam dialog buat memastikan prioritas keinginan ekonomi mereka. b) Mendesak kedudukan aktif komunitas dalam aplikasi, semacam membuat golongan kegiatan ataupun regu pengelola program.

2) Independensi Ekonomi

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Membuatkan penataran pembibitan keahlian kewirausahaan serta pengurusan upaya. B) Sediakan akses kepada modal ataupun pangkal energi produktif, namun dengan pendekatan yang mendesak independensi, semacam pinjaman berplatform upaya.

3) Keberlanjutan Program

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Menggabungkan program pemberdayaan dengan kebijaksanaan lokal yang mensupport keberlanjutan. b) Membuat kelembagaan lokal yang kokoh buat menjamin kesinambungan program sehabis pendampingan selesai.

4) Kebajikan Lokal

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Menggunakan praktik- praktik konvensional dalam aktivitas ekonomi, semacam metode pertanian lokal ataupun kerajinan tangan. b) Membiasakan pendekatan program dengan adat serta adat istiadat setempat.

5) Kesamarataan serta Pemerataan

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Prioritas diserahkan pada golongan yang sangat menginginkan, semacam warga miskin, wanita kepala keluarga, ataupun penyandang disabilitas. b) Menjauhi kekuasaan golongan khusus dalam pengurusan serta hasil program.

6) Kejernihan serta Akuntabilitas

Dengan aplikasi selaku selanjutnya: a) Membuka akses data mengenai perhitungan, tujuan, serta penerapan program pada warga b) Mengaitkan warga dalam metode pengawasan, semacam lewat konferensi ataupun informasi teratur.

Penanda pemberdayaan warga dalam aspek ekonomi lewat Upaya Mikro Kecil Menengah (UMKM) memantulkan bermacam pandangan yang berkontribusi kepada perkembangan ekonomi warga. Selanjutnya yakni uraian perinci dari tiap- tiap penanda:

1) Kenaikan Pendapatan

Dengan melonjaknya pemasukan, keselamatan ekonomi pelakon upaya serta daya kegiatan hendak lebih bagus, alhasil bisa berkontribusi pada penurunan nilai kekurangan di sesuatu wilayah.

2) Kenaikan Mutu Pangkal Energi Orang (SDM)

Bila SDM mempunyai mutu yang lebih bagus, hingga daya produksi upaya hendak bertambah, alhasil bisa bersaing dalam pasar yang terus menjadi bersaing.

3) Kenaikan Energi Saing

Energi saing ialah keahlian para pelakon upaya buat bertahan serta bertumbuh di tengah kompetisi pasar yang terus menjadi kencang. Faktor- faktor yang pengaruhi energi saing mencakup harga yang bersaing, mutu produk yang bagus, strategi penjualan yang efisien, dan inovasi dalam pengembangan produk ataupun layanan.

4) Kenaikan Daya produksi serta Mutu Produk

Daya produksi melingkupi kemampuan dalam pemakaian pangkal energi, kenaikan jumlah serta mutu produk yang diperoleh, dan optimalisasi dalam cara produksi.

3. Pembiayaan Syariah dalam Ekonomi Islam

Tutur pembiayaan berawal dari tutur" bayaran" yang berarti menghasilkan duit buat sesuatu kebutuhan. Pembiayaan yakni pemberian anggaran ataupun gugatan bersumber pada perjanjian antara bank serta pihak lain, yang mengharuskan pihak yang menyambut pembiayaan buat mengembalikan anggaran itu sehabis waktu durasi khusus, dengan balasan ataupun buat hasil. Perihal ini merujuk pada Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An – Nisa (4) : 29)

Pembiayaan syariah dalam Islam didasarkan pada beberapa prinsip dasar, yang memantulkan nilai- nilai kesamarataan, penyeimbang, serta bahu- membahu. Selanjutnya yakni sebutan alas teoretisnya:

1) Pantangan Riba

Selanjutnya salah satu surah yang menarangkan mengenai pantangan riba ialah surah Ali Imran buatan 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali Imran: 130)

2) Prinsip Keadilan

Salah satu tujuan dari pantangan riba yakni menghasilkan kesamarataan dalam bisnis finansial.

3) Prinsip Bahu- membahu (Taawun)

Pinjaman tanpa bunga dikira selaku salah satu wujud jelas dari aplikasi prinsip bahu- membahu, di mana orang yang mempunyai keunggulan bisa menolong mereka yang menginginkan tanpa menginginkan balasan berbentuk bunga

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi di Kota Bukittinggi khususnya para pelaku usaha kecil dimana penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

Terdapat perbuatan penanda pemberdayaan warga dalam aspek ekonomi, selaku selanjutnya:

a. Kenaikan Pendapatan

Akses kepada modal upaya berkontribusi kepada kenaikan pemasukan pelakon upaya lewat perluasan upaya serta kenaikan kapasitas penciptaan. Pinjaman berplatform syariah bisa jadi pengganti yang lebih seimbang buat pelakon upaya kecil dibanding dengan angsuran konvensional yang memberati dengan bunga.

Pinjaman Utsman sudah membuatkan akibat positif buat pelakon upaya, paling utama dalam tingkatan pemasukan mereka. Monitoring teratur dicoba buat membenarkan anggaran dipakai cocok perbuatannya, serta hasilnya membuktikan kalau program ini berjalan dengan bagus dan membuatkan khasiat buat akseptor.

Tanya jawab dengan pelaku usaha, Ibu Wita. Beliau merasakan kenaikan pemasukan sehabis menyambut pinjaman, yang memungkinkannya menaikkan persediaan benda serta meluaskan capaian klien.

Tetapi, dari 5 simpati pelaku usaha yang dianalisis, 10 hadapi kenaikan pemasukan, sedangkan 5 yang lain tidak hadapi pergantian penting. Ini membuktikan kalau walaupun

program ini efisien buat beberapa besar akseptor, terdapat aspek lain semacam strategi bidang usaha, situasi pasar, serta kompetisi yang ikut mempengaruhi keberhasilannya.

b. Kenaikan Mutu SDM

Kenaikan mutu SDM dalam kondisi usaha kecil serta menengah mengaitkan pengembangan keahlian administratif, finansial, serta penjualan. Pinjaman upaya sepatutnya diiringi dengan program penataran pembibitan buat mengoptimalkan khasiatnya.

tidak hanya membuat Pinjaman Utsman, mereka pula sediakan penataran pembibitan buat menolong akseptor pinjaman dalam mengatur finansial serta bidang usaha. Tetapi, tantangan sedang terdapat sebab tidak seluruh pelanggan menggunakan peluang itu.

Dari lima belas pelaku usaha yang dianalisis, delapan mengikuti pelatihan dan merasakan manfaatnya, sementara tujuh lainnya tidak mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan efektif bagi sebagian peserta, masih diperlukan peningkatan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, seperti penyesuaian jadwal, agar lebih banyak pelaku usaha dapat memperoleh manfaat dari program ini.

c. Kenaikan Energi Saing

Walaupun BPRS Jam Gadang Bukittinggi sudah sediakan pembiayaan yang fleksibel serta cocok dengan keinginan pelakon upaya buat tingkatan kemampuan, pelakon upaya kecil sedang mengalami tantangan besar, paling utama dalam kompetisi harga serta pendapatan pasar kepada inovasi produk. Ekskalasi harga materi dasar serta keterbatasan pasar buat menyambut pergantian produk jadi halangan yang penting walaupun terdapat sokongan pembiayaan. Oleh sebab itu, walaupun pembiayaan menolong dalam pengurusan modal, kesuksesan upaya senantiasa terbawa- bawa oleh aspek eksternal yang susah dikendalikan.

d. Kenaikan Daya produksi serta Mutu Produk

Walaupun BPRS Jam Gadang Bukittinggi sudah mempraktikkan metode konfirmasi, kontrol, serta audit buat membenarkan pembiayaan dipakai cocok tujuan upaya, realisasinya senantiasa tergantung pada tiap- tiap pelakon upaya.

Beberapa pelaku usaha, semacam Pak Hendri, menggunakan modal pinjaman cocok perbuatannya, alhasil usahanya bertumbuh serta pendapatannya bertambah.

Tetapi, terdapat pula 4 pelaku usaha lain yang terdesak memakai beberapa anggaran buat keinginan individu, yang berakibat pada kemajuan usahanya yang tidak maksimal.

Perihal ini membawa akibat kalau tidak hanya pengawasan dari pihak BPRS, patuh serta pemograman finansial dari pelakon upaya sendiri pula jadi aspek berarti dalam kesuksesan pemakaian modal usaha.

2. Pembiayaan Syariah dalam Ekonomi Islam

Terdapat sesuatu penanda pembiayaan syariah dalam ekonomi islam, selaku selanjutnya:

a. Kepercayaan

BPRS Jam Gadang Bukittinggi membuat keyakinan pelaku usaha lewat bimbingan finansial syariah, kejernihan akad, serta pendampingan upaya. Tetapi, tingkatan disiplin pelanggan dalam pengembalian pembiayaan sedang bermacam-macam, alhasil bank sediakan pemecahan semacam perpanjangan durasi serta desain pembayaran fleksibel. Dari buatan pelakon upaya, terdapat pemikiran yang beraneka ragam terpaut pembiayaan syariah. Beberapa, pelakon upaya lebih memilah sistem syariah sebab akadnya lebih nyata serta leluasa riba, walaupun cara pengajuannya dikira lebih lama. Sedangkan itu, Pak Pemukul bola pingpong sedang mempunyai keragu-raguan sebab bayaran administrasi yang ditaksir nyaris serupa dengan bunga bank konvensional, walaupun beliau senantiasa memikirkan pembiayaan syariah sebab terdapatnya pendampingan upaya.

b. Kesepakatan

BPRS Jam Gadang Bukittinggi berupaya memastikan setiap nasabah memahami akad sebelum menandatangani perjanjian. Namun, tingkat pemahaman nasabah masih bervariasi. Ibu Siti cenderung mengandalkan penjelasan dari pihak bank tanpa membaca secara detail, sementara pelaku usaha lainnya menilai transparansi dalam pembiayaan syariah lebih baik dibandingkan pinjaman konvensional, karena akadnya jelas dan tanpa biaya tersembunyi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun transparansi sudah cukup baik, masih diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan pemahaman nasabah terhadap isi perjanjian.

c. Jangka Waktu

BPRS Jam Gadang Bukittinggi menetapkan jangka waktu pembiayaan berdasarkan analisis yang memperhitungkan jenis usaha, arus kas, dan kemampuan bayar nasabah. Ibu Rani merasa bahwa masa pengembalian sudah sesuai dengan perhitungan usaha dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Di sisi lain, enam pelaku usaha kecil merasa bahwa jangka waktu yang ditetapkan kurang sesuai dengan kondisi usaha yang mengalami fluktuasi pendapatan, sehingga terkadang cicilan terasa lebih berat. BPRS juga melakukan pendekatan persuasif dalam menghadapi keterlambatan pembayaran dan menawarkan solusi restrukturisasi, namun jika nasabah gagal bayar tanpa itikad baik, tindakan hukum dapat diambil.

d. Balas Jasa

BPRS Jam Gadang Bukittinggi memastikan bahwa sistem balas jasa yang diterapkan dalam pembiayaan syariah sesuai dengan prinsip syariah melalui pemantauan ketat dan kerjasama dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Di sisi lain, Ibu Delma mengungkapkan bahwa sistem bagi hasil dalam pembiayaan syariah terasa lebih adil dibandingkan dengan bunga pinjaman konvensional, karena lebih fleksibel dan tidak memberatkan nasabah, terutama bagi usaha dengan pendapatan yang fluktuatif.

Dalam Al- Quran ada Surah yang menekankan berartinya kesamarataan dalam bermacam pandangan kehidupan, tercantum dalam perihal pembiayaan serta bisnis ekonomi. Ada Surah An- Nisa' bagian 29, yang bersuara:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تِجَارَةٌ عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ لَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَنِيًّا

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*” (Q.S An – Nisa (4) : 29)..

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pembiayaan Syariah Pinjaman Utsman di Kota Bukittinggi telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil. Program ini memfasilitasi akses modal tanpa bunga, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa beban biaya riba yang berpotensi memberatkan. Kemudahan akses dan prosedur yang relatif

sederhana membuat program ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pedagang kecil hingga pelaku UMKM. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan pendapatan, penambahan aset usaha, serta tumbuhnya keberanian pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk dan memperluas pasar. Hal ini membuktikan bahwa Pinjaman Utsman tidak hanya menjadi solusi keuangan, tetapi juga mendorong dinamika ekonomi lokal.

Selain itu, program ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik pembiayaan sesuai prinsip syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Keikutsertaan masyarakat dalam program ini turut memperkuat solidaritas dan jaringan kerja antar pelaku usaha, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing. Dukungan sosial yang terbangun membuat para pelaku usaha merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan usahanya. Dengan demikian, Pinjaman Utsman tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi individu, tetapi juga pada penguatan komunitas usaha secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Debi S Fuadi, dkk. "Strategi Pemberdayaan Pelakon UMKM Mengarah Ekonomi Digital Lewat Kelakuan Sosial". *Harian Pembelajaran Luar Sekolah*. Vol 5. Nomor 1. (2021). Perihal 1- 13
- Dimas Femy Sasongko, dkk. "Internalisasi Angka Moderasi Berkeyakinan Dalam Sistem Ekonomi Syariah Pada Umkm Halal Lewat Produk Pembiayaan Syariah". *Harian Dedikasi Warga*. Vol. 7 Nomor. 4. (2024)
- Durotul Yatimah. *Pemberdayaan Warga Berplatform Ekonomi Inovatif*. (Madiun: CV. Bayfa Brilian Indonesia, 2024). perihal 41- 43
- Edi Suharto. *Membuat Warga Memberdayakan Orang, Amatan Penting Pembangunan Keselamatan Sosial serta profesi Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Perihal 63- 64
- Efri Syamsul Bahri. *Pemberdayaan Warga: Rancangan serta Aplikasi*. (Kediri: FAM Publishing, 2013). perihal 27- 28
- Firna Dianti and Nahar Effendi. "Analisa Pemberdayaan Warga Dusun Sri Tajung Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis". *Harian Administrasi Khalayak*. Vol. 5 Nomor. 3. (2019). Perihal 32
- Fransiska Ajustina and Fauzatul Laily Nisa, "Aplikasi Prinsip Ekonomi Syariah kepada

- Pengembangan Ekonomi Pemeluk Buat Tingkatkan Perkembangan Ekonomi”, *Harian Objektif Ekonomi serta Manajemen*, Vol. 2 Nomor. 6, (2024)
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002). Perihal 84
- Muhammad Reza Syariffudin Zaki, *Pengantar Ilmu Hukum Serta Pandangan Hukum Dalam Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), perihal 439- 440
- Mutia Purwayanti and Vina Tista Putriana, “ Penilaian Kemampuan Program Pemberdayaan UMKM Penguasa Wilayah”, *MSEJ: Management Studies Entrepreneurship Journal*, Vol. 4 Nomor. 5, (2023)
- Nurnasrina and Adiyes Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Pekanbaru: Sinar Firdaus, 2018). Perihal 1
- Penguasa Kota Bukittinggi Tahun 2024
- QS. Al- Baqarah. (2): 276
- Siti Rahmawati. *Pemberdayaan Warga dalam Aspek Ekonomi: Rancangan, Aplikasi, serta Aplikasi Terbaik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2023). Perihal 46- 50
- Siti Rahmawati. *Pemberdayaan Warga dalam Aspek Ekonomi: Rancangan, Aplikasi, serta Aplikasi Terbaik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2023). Perihal 21- 45.